

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus adalah sekumpulan gangguan metabolik akibat adanya kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin atau juga bisa di akibatkan oleh keduanya yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah atau yang disebut dengan hiperglikemia (Smeltzer, 2021). Menurut WHO (2022) Diabetes merupakan penyakit kronis yang terjadi saat kinerja pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak lagi bisa menggunakan insulin dengan optimal. Diabetes melitus terbagi menjadi dua jenis yaitu, DM tipe 1 disebabkan oleh reaksi autoimun dimana sistem pertahanan tubuh menyerang sel beta pada pankreas yang menghasilkan insulin sehingga pankreas tidak bisa lagi memproduksi insulin yang diperlukan sedangkan diabetes melitus tipe 2 disebabkan oleh resistensi insulin yang mengakibatkan ketidakcukupan kadar insulin seiring berjalannya waktu, hal ini menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah.

Jenis diabetes melitus yang sering dialami oleh masyarakat yaitu diabetes melitus tipe 2 dikarenakan jenis ini cenderung berhubungan dengan pola hidup dan pola makan seseorang, maka perlunya pengobatan terhadap penderita diabetes melitus yang bertujuan untuk mengontrol glukosa darah pada penderita diabetes melitus (Wijayanti et al., 2020). Salah satu yang harus dilakukan pada pasien diabetes melitus yaitu menjaga pola makan dimana pada penderita diabetes melitus harus menjalani diet agar tetap sehat, apabila penderita diabetes melitus tidak patuh terhadap penatalaksanaan diet maka

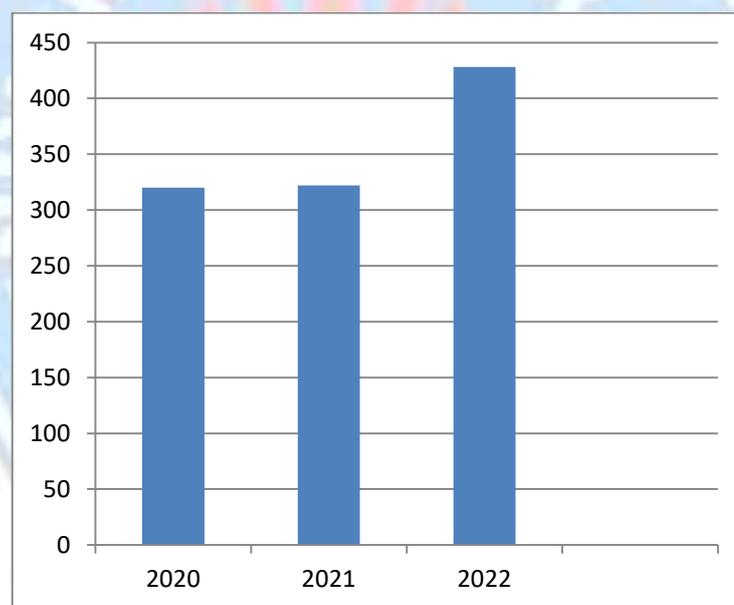
dapat berdampak negatif terhadap kesehatannya dan bahkan bisa menyebabkan komplikasi, terkadang penderita diabetes melitus sering tidak patuh terhadap penatalaksanaan diet dikarenakan sering mengalami kejenuhan seperti penderita diabetes melitus tetap mengonsumsi makanan yang manis-manis, jarang mengonsumsi buah-buahan, tidak berolahraga, dan tidak mengontrol berat badan (Dewi, 2022a). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zanti (2017) menjelaskan bahwa sebagian besar (53,1%) pasien Diabetes Melitus tidak patuh pada standar diet Diabetes Melitus berdasarkan 3J (jumlah, jenis, dan jadwal). Ketidapatuhan diet dapat berdampak negatif terhadap kesehatannya jika makanan yang dikonsumsi tidak dikontrol.

Berdasarkan Atlas Diabetes edisi ke-9, pada tahun 2019, terdapat sekitar 463 juta orang dewasa di dunia yang hidup dengan diabetes. Jika tidak ditangani, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan melonjak menjadi 700 juta pada tahun 2045. Pada laporan yang sama dari *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa terdapat 19,5 juta orang dewasa di Indonesia menderita diabetes pada tahun 2021. Angka tersebut berhasil memposisikan Indonesia di urutan ke-5 dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia (Atlas, 2022). Jumlah data Kementerian kesehatan Republik Indonesia yang diperoleh pada tahun 2021 melaporkan sebanyak 19,47 juta jiwa penderita diabetes melitus (Atlas, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 melaporkan jumlah data penderita diabetes melitus mencapai 929,535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 842,004

penderita (97,5%) yang telah terdiagnosis dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinas kesehatan provinsi jawa timur, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep pada tahun 2023 dari bulan Januari-September terdapat 12.221 orang yang menderita diabetes melitus dan kebanyakan yang mengalami diabetes melitus yaitu perempuan dengan jumlah 7.207 orang. Menurut data yang di peroleh dari Puskesmas Bluto pada tahun 2021 terdapat 322 orang yang terdiagnosa diabetes melitus dan terus meningkat pada tahun 2022 yaitu terdapat 428 yang menderita diabetes melitus.

Gambar 1. 1 Data Penemuan Kasus Diabetes Melitus Di UPT Puskesmas Bluto Tahun 2020-2022



Sumber : UPT Puskesmas Bluto 2023

Berdasarkan data yang di peroleh dari UPT Puskesmas Bluto di dapatkan data kasus Diabetes Melitus pada tahun 2020 terdapat 320 sedangkan pada tahun 2021 terdapat 322 pasien diabetes melitus dan terus meningkat pada tahun 2022 yaitu berjumlah 428 yang menderita diabetes melitus.

Dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti, Bluto berada di tingkat ke-4 dari semua kecamatan yang ada di sumenep dengan jumlah 503 yang mengalami diabetes melitus. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas Bluto kejadian diabetes melitus yang dialami oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bluto kebanyakan penderita diabetes melitus tipe 2 dibandingkan diabetes melitus tipe 1 dan fenomena yang ditemukan di wilayah kerja Puskemas Bluto dengan mewawancarai 10 orang penderita diabetes mellitus tipe 2. Maka di dapatkan hasil bahwa 7 orang tidak menjalankan diet dengan baik karena kurangnya kemauan dari penderita untuk melaksanakan diet, dikarenakan pada penderita diabetes mellitus saat menjalani diet terjadinya suatu kejenuhan serta kurangnya informasi yang diketahui oleh penderita diabetes mellitus bahwa diet itu sangat penting agar gula darah dalam tubuh tetap stabil, selain itu juga pada penderita diabetes mellitus tidak mempunyai motivasi dari diri sendiri ataupun juga dari keluarga, pasien tersebut merasa bosan dalam menjalankan diet tersebut sehingga dirinya tidak mempunyai motivasi untuk menjalankan diet. Sedangkan 3 orang menunjukkan keinginan melakukan diet tetapi motivasi penderita diabetes mellitus masih rendah, mereka masih beranggapan bahwa melakukan diet ataupun tidak penderita diabetes mellitus tidak akan sembuh. Hal ini menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Bluto masih memiliki tingkat motivasi serta informasi yang rendah terhadap kemampuannya dalam melakukan diet. Oleh karena itu dibutuhkan adanya motivasi dan informasi terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Bluto.

Diabetes melitus mempunyai dua faktor yang menjadi penyebab terhadap kejadian penyakit yaitu yang dapat di ubah dan tidak dapat diubah, faktor yang tidak dapat di ubah yaitu: usia, jenis kelamin, dan riwayat diabetes melitus pada keluarga sedangkan faktor yang dapat diubah seperti: berat badan berlebih atau obesitas, kurangnya aktivitas, hipertensi, dan pola makan yang tidak sehat (Sutomo & Purwanto, 2023). Pola makan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi terjadinya diabetes melitus dikarenakan kebanyakan mengkonsumsi karbohidrat dan sering mengonsumsi makanan yang mengandung glukosa sehingga kadar glukosa dalam darah semakin meningkat (Nurhaliza et al., 2021). Pola makan tidak sehat bisa menjadi pemicu meningkatnya kejadian diabetes melitus dan juga bisa menjadi pemicu timbulnya komplikasi pada penderita diabetes melitus adapun komplikasi yang bisa terjadi pada penderita diabetes melitus yaitu stroke, serangan jantung, gagal ginjal, amputasi, kehilangan fungsi penglihatan dan kerusakan fungsi saraf (Anggi & Rahayu, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus salah satunya yaitu motivasi, kurangnya pengetahuan atau kurangnya informasi, lamanya penyakit dan dukungan keluarga (Kasumayanti & Rahayu, 2019). Prinsip terapi diet diabetes mellitus yaitu dengan memperhatikan ketepatan jumlah kalori, waktu makan, dan jenis makanan yang dikonsumsi. Keberhasilan terapi diet ini bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalankan diet sesuai anjuran dokter. Namun demikian, kepatuhan diet ini sangat sulit untuk dilakukan karena banyaknya faktor-faktor yang menunjang kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus. Faktor-

faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri penderita, pengaruh orang terdekat maupun karena faktor lingkungan sekitar. Kepatuhan diet menjadi salah satu kunci untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempercepat penyembuhan pada penderita diabetes mellitus (Suhartatik, 2022).

Upaya pencegahan dan penanganan pada pasien diabetes melitus adalah dengan memotivasi pasien yang menderita diabetes melitus agar patuh dalam menjalani diet serta juga membutuhkan suatu informasi tentang diet yang akan menambah pengetahuan seseorang agar bisa menjalankan program diet dengan patuh. Motivasi yang baik akan berpengaruh pada meningkatnya kepatuhan. (Prasetya et al., 2023). Informasi baik dan termotivasi untuk bertindak sangat diperlukan untuk melakukan tindakan yang efektif sehingga mereka akan cenderung memulai dan mempertahankan perilaku yang bisa meningkatkan kesehatan dan bisa mendapatkan hasil kesehatan yang positif sedangkan ketika individu kurang mendapatkan informasi dan tidak termotivasi untuk melakukan tindakan maka akan menyebabkan penurunan kesehatan dan mengalami dampak kesehatan yang negatif (Suls & wallston, 2003).

Motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menggambarkan suatu harapan, keinginan, atau sebagai penggerak untuk individu bertindak laku guna memenuhi kebutuhannya. Tidak mudah bagi penderita diabetes melitus dalam menjalankan diet dikarenakan pasti muncul yang namanya kejenuhan sehingga diperlukan yang namanya motivasi untuk membuat seseorang melakukan sesuatu agar bisa tercapai apa yang diinginkan (Kasumayanti & Rahayu, 2019). Penderita diabetes yang mempunyai dorongan motivasi yang

kuat untuk sembuh akan menjadi suatu keinginan pribadi untuk mengikuti semua anjuran saat proses pengobatan atau peraturan penyakit (Nurhaliza et al., 2021).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmala Datuela et al., (2021) menyatakan bahwa motivasi diri terdapat hubungan dengan perilaku kesehatan individu agar bisa berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatannya responden yang memiliki motivasi yang baik bagi individu dalam mematuhi dan mengikuti kepatuhan diet, tanpa motivasi pasien diabetes melitus akan kesulitan dalam memenuhi hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan diet diabetes melitus. Selain itu, Pengetahuan sangat diperlukan dalam proses penstabilan diabetes melitus, seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan berhasil dalam menghadapi masalah dibandingkan tidak memiliki pengetahuan (Nurmala Datuela et al., 2021). Maka dari itu di perlukanlah sebuah informasi agar memiliki pengetahuan seputar kepatuhan diet pada penderita diabetes semakin banyak informasi yang di dapat maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang pengaruh diet pada penderita Diabetes (Massiani et al., 2023). Di ketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian informasi dengan kepatuhan diet penderita DM pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) yang menyatakan bahwa pemberian informasi menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan diet sehingga terbukti adanya peningkatan kepatuhan diet responden dalam menjalankan diet.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Motivasi Dan Informasi Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan motivasi dan informasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas bluto?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi dan informasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas bluto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Bluto
2. Mengidentifikasi informasi kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Bluto
3. Mengidentifikasi kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Bluto
4. Menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Bluto.
5. Menganalisis hubungan informasi dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Bluto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mendukung pengembangan ilmu tentang hubungan motivasi dan informasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Bluto.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti agar bisa memahami proses penelitian tentang hubungan motivasi dan informasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Bluto.

2. Manfaat Bagi Institut Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada institusi dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada tenaga kesehatan di Wilayah Kerja dalam meningkatkan mutu layanan pada pasien diabetes melitus tipe 2 sesuai dengan standar pelayanan keperawatan dan kinerja kerja.